

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SDN-1 Baampah berdiri pada tahun 1971, yang dibangun atas usulan masyarakat kepada pemerintah pusat melalui Pemerintah Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur, karena pada waktu itu belum ada satu pun lembaga pendidikan formal berdiri di desa Baampah.

SDN-1 Baampah terletak di desa Baampah Rt. 03 Rw. 01 Kecamatan Mentaya Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, dengan luas bangunan 300 m² dan luas halaman 900 m² dengan No Statistik Sekolah 101140409007 dan NIS (Nomor Identitas Sekolah) 100070 yang diberikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kotawaringin Timur.

Adapun batas-batas wilayah SDN-1 Baampah, yaitu:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Baampah.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun warga.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun karet warga.

SDN-1 Baampah terletak di desa Baampah, desa yang dikelilingi sungai-sungai. Di desa ini sering mengalami banjir yang besar, hampir semua rumah-rumah warga terkena dampaknya. Rumah – rumah banjir termasuk sekolah

SDN-1 Baampah dengan waktu 1-3 bulan lamanya, hal ini berdampak pula pada aktifitas sekolah yang terpaksa harus diliburkan sampai keadaan kondusif kembali. Tidak ada tempat relokasi yang bisa dimanfaatkan untuk sekolah seperti biasanya karena hampir semua rumah dan gedung juga ikut terendam air. Hal ini juga membuat guru-guru harus mengejar ketertinggalan materi yang diajarkan.

2. Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran PAI Materi Shalat

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN-1 Baampah. Setelah melakukan penelitian langkah selanjutnya adalah Menyusun dan menyajikan data yang berkaitan dengan minat belajar siswa kelas IV pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat.

Minat belajar siswa kelas IV pada pelajaran PAI didapat berdasarkan hasil wawancara, data minat belajar yang disajikan secara berurutan berdasarkan sikap siswa terhadap pelajaran PAI materi salat, intensitas belajar, catatan siswa, memperhatikan pelajaran, bertanya, membaca buku, menghafal, mempraktikkan dan mengulang pelajaran. Minat belajar akan disajikan secara berurutan sebagai berikut:

a. Sikap Siswa Terhadap Pelajaran PAI Materi Shalat

Minat belajar dapat dilihat dari sikap terkait rasa senang seseorang terhadap sesuatu yang diminati seperti minat belajar yang kuat pada diri siswa pada pelajaran PAI materi salat yang dapat dilihat dari rasa senang terhadap pelajaran PAI materi salat dan ada yang senang terhadap guru PAI. Hal ini terungkap dari wawancara siswa, sebagai berikut;

wawancara dengan siswa bernama AS :

“Pelajaran PAI menyenangkan apalagi pas belajar materi salat gurunya asyik cara menjelaskannya kami bersama-sama membaca bacaan-bacaan salat dengan

*nyaring dan mempraktikkan gerakan-gerakan salat”.*⁴⁵

wawancara dengan siswa bernama MM :

*“Pelajaran PAI materi salat menyenangkan karena kami selalu bersama-sama membaca bacaan-bacaan salat dan mempraktikkan gerakan salat sehingga pada saat belajar tidak mengantuk, gurunya juga asyik penjelasannya bisa dipahami”.*⁴⁶

Namun juga ada satu siswa yang merasa kurang senang dengan pelajaran PAI materi shalat. Hal itu terungkap dari wawancara dengan siswa bernama MA :

*“Saya kurang senang belajar PAI apa lagi waktu belajar materi shalat pasti di minta bapak maju di depan kelas perorangan menghafal bacaan-bacaan shalat, saya masih belum hafal dan belum lancar membaca arab karena masih belajar Iqra, tapi kalau membaca bersama-sama saya senang aja”.*⁴⁷

e. Intensitas belajar

Sebagian besar siswa memiliki intensitas belajar agama yang tinggi karena selain belajar di sekolah SD mereka juga belajar di sekolah Madrasah (TPA) pada sore hari dan mengulangi pelajaran di rumah.

wawancara dengan siswa bernama PCA :

*”Saya sering membaca atau menghafal bacaan-bacaan salat seperti do’a qunut, tahayat, lafaz niat salat, do’a I’fith tapi tidak semua bacaan salat saya hafal seperti do’a qunut saya masih belum lancar dan saya sering membaca atau menghafal di sekolah Madrasah karena di sekolah itu juga diajarkan guru ngaji waktu sore hari, di rumah saya juga menghafal biasanya habis magrib atau isya”.*⁴⁸

wawancara dengan siswa bernama PP :

“Saya sering membaca dan menghafal bacaan-bacaan salat seperti do’a qunut, do’a

⁴⁵ Wawancara dengan siswa bernama AS, tanggal 12 Februari 2020, diruang kelas pukul 09.10 WIB.

⁴⁶ Wawancara dengan siswa bernama MM, tanggal 13 Februari 2020, diruang kelas pukul 09.30 WIB.

⁴⁷ Wawancara dengan siswa bernama MA, tanggal 21 Februari 2020 di sekolah pukul 10.00 WIB.

⁴⁸ Wawancara dengan siswa bernama PCA, pada tanggal 14 Februari 2020 pukul 09.00 WIB.

Ifitah, Tahyat, bacaan duduk diantara dua sujud dan saya sudah hafal semua bacaan-bacaan salat. Biasanya saya membaca atau menghafal di sekolah SD saat jam istirahat, di sekolah madrasah waktu sore hari, kadang-kadang juga di rumah habis magrib”.

Namun dari beberapa ungkapan siswa juga ada siswa yang mengungkapkan tidak sering belajar materi shalat seperti membaca buku, menghafal atau mengulang pelajaran baik di rumah maupun di sekolah.

Hal ini terungkap dari wawancara siswa yang bernama MA :

“Saya jarang membaca buku atau menghafal bacaan-bacaan shalat diluar jam pelajaran saat di sekolah karena saya belum lancar membaca tulisan arab, saya masih belajar Iqra, tapi jika di dalam kelas kalau bapak yang meminta saya mau aja, kalau di rumah juga tidak kecuali kalau ada tugas dari bapak aja baru belajar di rumah”⁴⁹

f. Memperhatikan pelajaran

Minat belajar siswa pada materi salat juga terlihat dari perhatian siswa terhadap pelajaran di sekolah saat guru menjelaskan materi salat, atau pun bertanya tentang materi salat.

wawancara dengan siswa bernama ZM :

“Saya memperhatikan, mendengarkan penjelasan pak guru waktu itu pak guru menjelaskan tentang hal-hal yang membatalkan salat, rukun-rukun salat, waktu-waktu mengerjakan salat, syarat sah salat, pak guru juga mempraktikan bacaan dan gerakan salat, saat guru bertanya saya juga bisa menjawabnya”⁵⁰

wawancara dengan siswa bernama DM :

“Saya memperhatikan penjelasan pak guru saat itu pak guru menjelaskan tentang pengertian salat, syarat-syarat salat, rukun-rukun salat, waktu-waktu mengerjakan salat, hal-hal yang membatalkan salat, pak guru juga mempraktikkan semua bacaan salat dan gerakan salat, dan saya juga bertanya bacaan jika ada yang belum saya mengerti”⁵¹

⁴⁹ Wawancara dengan siswa bernama MM, pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 09.30 WIB.

⁵⁰ Wawancara dengan siswa bernama ZM, pada tanggal 17 Februari 2020 pukul 09.40 WIB.

⁵¹ Wawancara dengan siswa bernama DM, pada tanggal 19 Februari 2020 pukul 09.35 WIB.

Apa yang diungkapkan siswa-siswa juga diperkuat oleh pernyataan bapak Ahmad yang merupakan pengampu mata pelajaran PAI mengenai perhatian siswa saat pak guru menjelaskan materi shalat.

wawancara dengan guru pengampu pelajaran PAI yang bernama bapak A:

“Alhamdulillah semua siswa di kelas mendengarkan, menyimak apa yang saya jelaskan mengenai materi shalat baik bacaan-bacaan yang berbahasa Indonesia atau bacaan-bacaan shalat, siswa-siswa juga memperhatikan ketika saya mempraktikan bacaan dan gerakan shalat, tidak ada siswa yang bermain-main saat saya menyampaikan pembelajaran, selain itu siswa juga aktif bertanya jika ada yang belum di mengerti atau pun bacaan-bacaan shalat yang mereka lupa”.⁵²

g. Catatan

Minat dapat dilihat dari kelengkapan catatan yang dibuat oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara, para siswa di SDN-1 Baampah memiliki catatan yang lengkap tentang materi shalat. Sebagaimana yang dituturkan oleh siswa yang bernama AS dan RA:

*“Saya mempunyai catatan materi salat yang ditulis pak guru dipapan tulis”*⁵³

Pernyataan siswa ini juga dikuatkan oleh guru PAI yang menyatakan bahwa siswa selalu mencatat materi dan ditulis dengan rapi:

“Untuk setiap materi memang selalu saya tulis atau rangkum lagi dipapan tulis termasuk materi shalat, agar anak-anak ini juga mencatatnya meskipun anak-anak sudah memiliki buku pelajaran PAI, hal ini saya lakukan mudahan anak-anak ini mudah mengingat, menghafal dan memahami materi yang sudah dipelajari, serta memudahkan anak untuk mengulang-ulang pelajaran saat di rumah, Anak-anak ini sudah saya anggap menguasai betul-betul materi ini karena selain di sekolah SD mereka juga belajar di Madrasah waktu sorenya, hanya ada satu siswa saja yang menurut saya kurang hafalannya dikarenakan masih belum lancar baca tulisan arab karena siswa masih belajar Iqra”.⁵⁴

⁵² Wawancara dengan Guru PAI SDN 1 Baampah, diruang kelas tanggal 25 Maret 2020 pukul 09.00 WIB.

⁵³ Wawancara dengan siswa bernama AS, pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 09.10 WIB.

⁵⁴ Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI diruang kelas, pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 09.40 WIB.

e. Mempraktikkan Pelajaran

Minat belajar siswa pada pelajaran PAI materi salat dapat dilihat apakah siswa mempraktikkan dan mengulang pelajaran saat di sekolah, di rumah atau dimana saja. Semua siswa mengikuti pembelajaran praktik shalat di sekolah, ada siswa yang mempraktikkan shalat di Masjid dekat sekolah Madrasah (TPA), sedangkan di rumah ada siswa yang mempraktikkannya ada juga yang tidak.

wawancara peneliti dengan siswa bernama AS :

“Setelah pak guru menjelaskan materi salat saya dan teman-teman diminta pak guru mempraktikkan gerakan dan bacaan salat subuh, saya juga sering ikut salat berjamaah di masjid seperti salat asar, magrib dan isya tapi kalau salat subuh kadang saya bangun kadang tidak”.⁵⁵

wawancara peneliti dengan siswa bernama MM :

“Saya dan teman-teman mempraktikkan bacaan dan gerakan salat subuh sambil diawasi pak guru jika ada gerakan atau bacaan yang kurang tepat maka pak guru membenarkannya, saya dan teman-teman juga sering salat asar, magrib, dan isya berjamaah di masjid kalau salat subuh biasanya ikut ibu dan bapak salat di rumah saja”.⁵⁶

Wawancara dengan siswa Bernama MA :

“Saya juga ikut mempraktikkan bacaan dan gerakan salat subuh di sekolah, saya dan teman-teman juga sering salat asar, magrib, dan isya berjamaah di masjid tapi kalau di rumah saya tidak shalat”.⁵⁷

Pernyataan siswa ini juga dikuatkan oleh guru PAI yang menyatakan bahwa semua

⁵⁵ Wawancara dengan siswa bernama AS diruang kelas, pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 09.10 WIB.

⁵⁶ Wawancara dengan siswa bernama MM diruang kelas, pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 09.30 WIB.

⁵⁷ Wawancara dengan siswa bernama MA diruang kelas, pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.30 WIB.

siswa mempraktikkan materi shalat dan menghafal bacaan shalat di sekolah :

“Sebelum siswa mempraktikkan materi shalat, terlebih dahulu pada pertemuan sebelumnya saya meminta siswa untuk menghafal bacaan-bacaan shalat karena hal ini juga akan menjadi penilaian saya dan agar memudahkan siswa saat praktik shalat pada pertemuan berikutnya”.⁵⁸

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas IV di SDN-

1 Baamapah

Menumbuhkan minat belajar siswa tidaklah mudah, perlu penanaman, kedisiplinan dan pembiasaan sejak kecil bahwa minat belajar sangatlah penting untuk kehidupan. Berikut faktor yang mempengaruhi siswa minat dalam belajar yaitu faktor motivasi siswa, guru, orang tua dan sarana prasarana. Hal ini terungkap dari hasil wawancara penelitian , sebagai berikut;

a. Motivasi siswa

Motivasi, merupakan faktor kunci dalam minat belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap belajar, akan mempunyai minat yang tinggi terhadap kegiatan belajar. Ada yang termotivasi karena ingin mendapatkan nilai yang baik dalam mata pelajaran dan kesadaran akan manfaat belajar yang mereka rasakan menjadi mereka berminat dalam belajar terutama pada mata pelajaran PAI materi shalat. Motivasi siswa dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar untuk memperoleh nilai dan pengetahuan, baerdasarkan hasil

wawancara dengan siswa yang bernama AS :

“Saya belajar untuk memperoleh nilai yang bagus dalam pelajaran, dan untuk menambah pengetahuan karena belajar saya mendapatkan

⁵⁸ Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI diruang kelas, pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 09.40 WIB.

pengetahuan dan prestasi yang bagus”.⁵⁹

Wawancara dengan siswa bernama MM :

“Saya belajar untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan prestasi saya, dengan belajar saya dapat mengetahui dan hafal bacaan-bacaan shalat”.⁶⁰

2) Belajar karena kesadaran akan manfaat belajar yang dirasakan, berdasarkan

hasil wawancara dengan siswa yang bernama PCA :

“Dengan belajar materi shalat saya jadi tahu gerakan dan bacaan shalat yang benar”.⁶¹

Wawancara dengan siswa bernama ZM :

“Dengan belajar materi shalat saya jadi tahu dan hafal bacaan-bacaan shalat sehingga memudahkan saya bisa mengerjakan shalat di rumah”.

b. Guru

Guru memiliki peran yang besar terhadap usaha menumbuhkan dan membina minat belajar anak. Melalui bimbingan, dorongan dan pembawaan guru yang baik dalam mengajar, anak akan mempunyai minat untuk belajar. Hal ini terungkap dari wawancara dengan siswa bernama RA :

*“Saya memang suka kalau belajar PAI, belajar materi shalat pun saya suka karena ada praktiknya, gurunya juga tidak pemarah, suka bercanda dan memberi hadiah, bapak sering memberikan tugas untuk membaca dan menghafal bacaan-bacaan shalat saat di sekolah dan di rumah”*⁶²

Wawancara dengan siswa yang bernama DM :

“Saya senang belajar PAI materi shalat karena gurunya asyik, tidak suka marah, penjelasannya bisa dipahami, bapak sering memberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan shalat dengan begitu saya sekarang bisa hafal bacaan shalat”.⁶³

⁵⁹ Wawancara dengan siswa bernama AS, pada tanggal 26 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.

⁶⁰ Wawancara dengan siswa bernama MM, pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 09.00 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan siswa bernama PCA, pada tanggal 09 Maret 2020, pukul 09.10 WIB.

⁶² Wawancara dengan siswa bernama RA, pada tanggal 20 Februari 2020, pukul 09.30 WIB.

⁶³ Wawancara dengan siswa bernama DM, pada tanggal 13 Maret 2020, pukul 13.15 WIB.

Wawancara dengan bapak Ahmad guru pengampu mata pelajaran PAI :

“Setiap pembelajaran PAI saya selalu mengajak para murid untuk rajin belajar tidak hanya di sekolah tetapi di rumah dan dimana saja dan kapan saja bisa dengan membaca, menghafal dan mengulang-ulang pelajaran. Terutama terkait materi shalat, karena materi shalat ini tidak hanya sekedar belajar di sekolah selesai tetapi pengamalannya akan terus dilakukan sampai akhir hayat karena ini merupakan ibadah yang wajib bagi setiap muslim. Oleh karena itu sangat penting bagi anak untuk belajar materi shalat ini agar memudahkan dalam mempraktikkannya sehari-hari”.⁶⁴

Guru PAI juga mengungkapkan bahwa beliau juga lulusan S.I Sarjana Pendidikan Islam, jadi sangat sesuai dengan bidang yang diajarkan di Sekolah, ini menjadi penunjang kualitas pendidik dalam mengajar.

c. Orangtua

Orangtua menjadi pihak yang juga mendorong siswa untuk belajar. Bimbingan dari orangtua dapat menumbuhkan minat belajar anak. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut;

Wawancara dengan siswa yang bernama AS :

“Orangtua sangat mendukung dan mendorong saya untuk belajar sungguh-sungguh, jika dirumah orang tua sering mengingatkan saya harus hafal bacaan-bacaan shalat kadang juga sering dibawa shalat”.⁶⁵

Wawancara dengan siswa yang bernama ZM :

“Orangtua saya sering sekali mengingatkan dan menyuruh saya untuk belajar shalat dengan guru agama, juga memberikan buku panduan shalat. kadang-kadang saya juga ikut orang tua shalat berjamaah”.⁶⁶

d. Sarana dan rsarana

Faktor sarana dan prasarana didalam lingkungan sekolah, yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah ketersediaan ruangan khusus untuk

⁶⁴ Wawancara dengan guru A, pada tanggal 20 maret 2020 pukul 11.00 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan siswa bernama AS, pada tanggal 26 Februari 2020 pukul 10.00 WIB.

⁶⁶ Wawancara dengan siswa bernama MM, pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 09.00 WIB.

praktik materi shalat. Hal ini terungkap dari wawancara peneliti dengan guru A pengampu mata pelajaran PAI :

“Sarana PAI di sekolah kurang hanya memiliki tempat wudhu berupa sungai saja, sedangkan tempat praktek memakai ruang kelas belajar. Akan tetapi walau demikian anak-anak masih antusias mengikuti pelajaran sampai selesai dan untuk perlengkapan shalat semua siswa memilikinya”⁶⁷

B. Analisis Data

1. Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Materi Shalat

a. Sikap siswa terhadap pelajaran PAI materi shalat

Minat belajar siswa yang dilihat dari sikap terkait rasa senang siswa terhadap pelajaran PAI materi shalat, hal itu ditemukan peneliti saat wawancara sebagian besar siswa mengungkapkan senang terhadap pelajaran PAI materi shalat. Kesenangan dan ketertarikan siswa terhadap aktivitas belajar pada materi shalat tidak terlepas dari peran guru dalam mengajar. Sehingga karena hal itu menjadi alasan dasar dan sebagai kekuatan yang mendorong siswanya juga memiliki minat yang bagus dalam belajar pada pelajaran PAI materi shalat. Minat belajar yang merupakan dorongan kuat dari seseorang untuk belajar, memiliki perasaan senang dan ketertarikan bahan bacaan sehingga seseorang melakukan kegiatan belajar dengan kemauan sendiri dan memperoleh kepuasan dari apa yang dipelajarinya . Oleh karena itu semakin tinggi minat belajar seseorang, maka semakin kuat keinginannya untuk belajar. Hal itu juga sejalan dengan pendapat Safari, yakni “Seseorang yang memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka orang tersebut akan terus

⁶⁷ Wawancara dengan guru A, pada tanggal 14 Maret 2020 pukul 11.30 WIB

mempelajari ilmu yang disenanginya tanpa adanya perasaan terpaksa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut”.⁶⁸

Namun ada siswa yang mengungkapkan kurang senang dengan pelajaran PAI materi shalat karena siswa ini masih belum lancar membaca Arab karena masih belajar Iqra. Hal ini yang membuat siswa tersebut kesulitan menghafal bacaan-bacaan shalat sehingga ia merasa takut jika diminta menghafal perorangan bacaan-bacaan shalat di depan kelas.

b. Intensitas belajar

Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas, intensitas siswa belajar terkait membaca, menghafal dan mengulang pelajaran pada pelajaran PAI materi salat sering dilakukan siswa di sekolah SD, di sekolah Madrasah dan di rumah. Saat di sekolah SD pada jam pelajaran dan ada juga diluar jam pelajaran. Saat di sekolah Madrasah disore hari dan di rumah malam hari. Saat peneliti melakukan wawancara, siswa yang sering membaca, menghafal dan mengulang pelajaran pada materi salat adalah siswa yang berminat, rajin, dan lancar dalam membaca dan menghafal. Seseorang yang berminat belajar adalah seseorang yang sering meluangkan waktu untuk membaca atau menghafal kapanpun dan dimanapun sehingga lebih banyak menghabiskan waktu untuk membaca atau menghafal. Hal ini sesuai dengan teori: “Seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca dan sebaliknya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Djamarah dalam A. Nur Hartanti, “Minat baca adalah keinginan dan

⁶⁸ Safari, *Indikator Minat Belajar*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2003), 25-26.

kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca.⁶⁹

c. Memperhatikan pelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas, semua siswa memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan gurunya dan mereka akan bertanya jika ada yang belum dimengerti dan siswa dapat pula menjawab jika guru menanyakan terkait materi salat yang sudah diajarkan. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Djamarah yang sudah dikutip oleh Syardiansyah indicator minat belajar yaitu adanya rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi atau mengikuti aktivitas belajar, dan memberikan perhatian.⁷⁰

Dikutip dari jurnal kreatif Tandulako, Mc. Cown menyatakan bahwa “perhatian adalah proses untuk melakukan tindakan terhadap informasi yang akan

⁶⁹ Afriza Nur Hartanti. 2013, “Hubungan Minat Membaca Siswa Dengan Prestasi Belajar Program Studi Keahlian Jasa Boga di SMKN 1 Sewon Tahun Ajaran 2012/2013”. *Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, 2013, 34.

⁷⁰ Syardiansah, “Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat 1 EKM A Semester II)”, *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 2016, Vol.4, No.1, 7.

ditransformasikan dengan berbagai cara”.⁷¹ Adapun tindakan yang dimaksud adalah kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

h. Catatan

Buku catatan pelajaran berisi ringkasan materi pelajaran. Berbeda dengan buku paket yang berisi uraian materi lengkap sebuah mata pelajaran, saat menghadapi ulangan, tidak mungkin siswa membaca isi keseluruhan buku paket yang ada. Yang paling efektif dilakukan oleh siswa adalah membaca buku catatan pelajaran. Catatan mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Karena dengan mencatat dapat membantu siswa berkonsentrasi pada materi yang dipelajari, siswa dibiasakan membuat catatan yang rapi, teratur, dan mudah untuk dipelajari dan dipahami sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dan kebosanan serta dapat menumbuhkan motivasi atau semangat belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Ahmad guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengungkapkan setiap materi termasuk materi shalat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan selalu membuat catatan atau ringkasan materi untuk siswa dengan cara menulisnya dipapan tulis atau dengan cara dikte. Hal ini dilakukan agar siswa mudah mengingat dan memahami materi pelajaran, serta memudahkan siswa mengulang pelajaran saat di rumah. Hal ini sejalan dengan teori yang ditulis oleh Jan Philos Kusuma (2012)

⁷¹ Tirsa Debby Natalia Amu, Jamaludin, dan Hasdin, Meningkatkan Perhatian Siswa Kelas V SDN 2 Salakan Pada Mata Pelajaran PKn melalui metode diskusi, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 2, 2014, 90.

buku catatan dibuat sebagai sarana untuk membantu menguatkan ingatan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Buku catatan berisi ringkasan atau rangkuman pelajaran yang dibuat ketika belajar di sekolah. Kemudian akan dibuka dan dibaca kembali secara berulang-ulang di rumah, hal ini dapat memudahkan peserta didik mengingat materi pelajaran yang disampaikan di sekolah.⁷²

i. Mempraktikkan, mengulang pelajaran

Dalam belajar bukan hanya menyangkut upaya untuk mengingat atau memahami dan menyerap ilmu sebanyak-banyaknya, tetapi menyangkut upaya memudahkan memproduksi kesan-kesan yang telah diterima atau masuk dalam kesadaran. Dari sini maka prinsip mengulang (pengulangan) dalam belajar sangat berperan penting. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Sumadi Suryabrata, “Belajar itu pada hakekatnya ialah mengulang bahan yang harus dipelajari. Dengan diulang-ulang itu maka bahan pelajaran akan makin diingat dan dikuasai”.⁷³

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa dengan mengulang-ulang pelajaran maka kesan yang ditimbulkan dalam pikiran akan lebih baik. Makin sering suatu pelajaran diulang, maka akan semakin dikuasai pula bahan atau materi pelajaran tersebut dan sewaktu-waktu dapat dengan mudah diterapkan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pelajaran

PAI materi shalat

Adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pelajaran

⁷² Skripsi Nur Ma'rifah “Hubungan antara Keterampilan Membuat Catatan Pelajaran dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Tangkale II Kota Makassar” 2015, 36.

⁷³ Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Vol 3, No 2, November 2016, 2.

Pendidikan Agama Islam (PAI) materi shalat di kelas IV SDN-1 Baampah;

a. Motivasi siswa

Motivasi siswa dalam belajar merupakan faktor internal pada siswa yang mendukung siswa untuk belajar. Motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadi individu memiliki usaha, keinginan, dan dorongan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.⁷⁴

Motivasi merupakan salah satu vaktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, tingginya minat belajar seseorang terlihat ketika adanya motivasi yang tinggi dalam diri seseorang. Hal itulah yang terlihat dari siswa kelas IV yang mana motivasi mereka dalam belajar karena untuk memperoleh nilai dan pengetahuan yang baik, dan kesadaran manfaat belajar yang mereka rasakan sehingga itulah menjadi pendorong mereka berminat dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) materi shalat.

Rasa ingin tahu merupakan motivasi dari dalam yang mendorong seseorang melakukan aktivitas belajar. Rasa ingin tahu akibat adanya kebutuhan. Motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk mendorong seseorang gemar dalam belajar. Jika seseorang sudah mengetahui dan memahami manfaat dari belajar, maka seseorang

⁷⁴ Enceng Yana dan Neneng Nurjannah, "Edunomic", Jurnal Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi dikelas XI IPS SMA Negeri 1 Cileduk, Vol 2 No 1 Tahun 2014.

akan menyadari betapa pentingnya belajar dan ketertarikannya akan semakin tinggi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Mudjito dalam A. Wibawanto menyebutkan bahwa dengan adanya kebutuhan akan mendorong siswa untuk belajar.⁷⁵

b. Guru

Peranan guru merupakan faktor pendukung dari minat belajar siswa, dilihat dari Pendidikan guru PAI yang merupakan lulusan S.I Sarjana Pendidikan Islam yang sangat sesuai dengan bidang yang diajarkan di Sekolah, ini menjadi penunjang kualitas pendidik dalam mengajar.

Melalui bimbingan dan dorongan dari para pendidik, anak akan memiliki minat untuk belajar. Guru sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Terutama siswa pada tingkat sekolah dasar yang sangat perlu bimbingan dari guru dan orantua untuk mendorong atau membiasakan belajar sehingga tertanam pada diri siswa kebiasaan belajar yang baik dengan mengembangkan diri, prestasi dan memperkaya ilmu pengetahuan melalui belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Marksheffel dalam bukunya Ibrahim Bafadal (Sulistyaningsih 2020) yaitu minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.⁷⁶

c. Orangtua

Minat belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat anak yaitu orang

⁷⁵ A. Wibawanto, "Menumbuhkan Minat Belajar Siswa". Jurnal Pustakaloka. Vol.5, No.1, 131.

⁷⁶ Sulistyaningsih, "Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTSN 2 Kota Blitar" Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2020. 45.

tua menjadi faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa tanpa dorongan dari orangtua di rumah anak tidak akan melakukan kegiatan belajar dengan baik, dengan kebiasaan orang tua yang mendorong anak untuk belajar seperti menugaskan anak untuk kembali mengulang pelajaran di rumah dengan membaca, menghafal, dan mempraktikkannya. Hal ini sesuai dengan teori “Keluarga merupakan lingkungan paling awal dan dominan dalam menanamkan, menumbuhkan, dan membina minat belajar anak”.⁷⁷

d. Sarana dan prasarana

Dilihat dari pengamatan peneliti semua siswa memiliki kelengkapan fasilitas belajar seperti buku paket Pendidikan Agama Islam yang sudah disediakan dari sekolah, buku catatan pelajaran PAI termasuk materi shalat dan perlengkapan ibadah shalat, namun dilihat dari prasarananya di sekolah SDN-1 Baampah masih belum memenuhi standar sarana dan prasarana yang memadai yang seharusnya ada pada sekolah terkhusus berkaitan dengan materi shalat. Saat pembelajaran praktik shalat hanya bisa memanfaatkan ruang kelas untuk praktik, dan saat berwudhu siswa harus pergi ke sungai terlebih dahulu. Hal ini terjadi karena sekolah masih belum memiliki ruang ibadah dan tempat wudhu sendiri. Namun meski demikian semua siswa masih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran praktik shalat di ruang kelas.

Standar sarana dan prasarana adalah kriteria minimal yang harus dipenuhi,

⁷⁷ Soejanto Sadjaja, “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak ditinjau dari Pendekatan Stress Lingkungan”. 2008, 3.

dalam Permendikbud No. 24 tahun 2007 tentang standar sarpras sekolah/madrasah pendidikan umum. Ketentuan sarana dan prasarana sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

1. Ruang kelas,
2. Ruang perpustakaan,
3. Laboratorium IPA,
4. Ruang pimpinan,
5. Ruang guru,
6. Ruang beribadah,
7. Ruang UKS,
8. Jamban,
9. Ruang sirkulasi,
10. Tempat bermain/olahraga.⁷⁸

⁷⁸ Jurnal Artikel “Sarana dan Prasarana Pendidikan” Padang, 2019, 2.